

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini manusia semakin mudah mendapatkan informasi, hal tersebut di peroleh karna semakin majunya industri media informasi dan komunikasi. Informasi-informasi yang di dapat merupakan hasil dari besarnya peran media di zaman sekarang. Keberadaan media sendiri saat ini sudah menjadi kebutuhan hidup sehari-hari yang tidak bisa di dipisahkan lagi dengan masyarakat. Media sebagai perantara atau wadah atau tempat masyarakat Indonesia menerima pesan dan media menjadi komunikator untuk masyarakat Indonesia sebagai komunikannya.

Membahas media, kita fokuskan ke media massa, Media massa adalah media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat luas. Media massa adalah penyaji realita. Para pengelola media massa ibarat koki yang memproses peristiwa menjadi berita, features, investigative reporting, artikel, foto-foto, gambar bergerak/vidio, suara penyiar dan sound effect, dialog interaktif, dan sebagainya untuk disajikan ke khalayak. Para pengelola media massa seharusnya memang merujuk pada fakta, akurasi, aktualitas, kaidah bahasa dan etika. Namun

boleh juga memasukkan subyektifitas dengan menentukan mana yang di letakkan pada bagian yang “sangat penting” atau “tidak penting” dan sebagainya agar mendapat perhatian dari khalayak atau konsumen. Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, buku, majalah, dll. Media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, dll. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru memberi pemahaman yang tinggi kepada para pembacanya karna sarat akan analisis yang dalam di banding media lainnya (Cangara, 2005).

Dilihat dari fungsinya, media memiliki beberapa fungsi yang hampir serupa yaitu, tempat untuk mengekspresikan ide atau pemikiran kepada publik, tempat memberikan informasi kepada publik, tempat untuk mendapat hiburan dan terakhir sebagai tempat mengawasi dan kontrol publik. Di Indonesia media memainkan perannya sebagai produsen berita bagi masyarakat luas selain itu media juga berperan sebagai asupan wawasan atau pendidikan masyarakat Indonesia dan memberikan perspektif atau sudut pandang yang lain kepada masyarakat. Dan yang membedakan media massa dari segi penyajiannya hanya dibedakan dari waktu dan ruang presentasinya saja

Akhir tahun 2019 lalu, dunia cukup digemparkan dengan munculnya penyakit menular jenis baru yang diberi nama Covid-19. Covid-19 (*corona virus disease 2019*) merupakan penyakit yang diidentifikasi penyebabnya adalah Virus Corona. Virus ini adalah virus

yang menyerang saluran pernapasan dan diidentifikasi awalnya berasal dari kelelawar yang dijual di pasar basah Wuhan, Tiongkok. Pasar tersebut diyakini sebagai tempat perkembangbiakan virus akibat banyaknya dijual berbagai jenis hewan dan dekatnya interaksi hewan dan manusia. Dilansir dari laman resmi Badan Kesehatan Dunia (WHO) virus corona ini bersifat *zoonosis*, artinya dapat ditularkan antara hewan dan manusia (Kompas.com, 2020).

Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada Rabu (11/3/2020), hal ini disebabkan kerna penyebaran virus tersebut sangat cepat, tercatat hingga Kamis (16/4/2020), kasus COVID-19 di seluruh dunia telah lebih dari 2 juta kasus, dan kasus ini terus bertambah setiap harinya. Oleh karenanya, masyarakat diimbau untuk patuh mengikuti anjuran langkah pencegahan dan mengenali gejala terinfeksi virus corona sehingga bisa mendeteksi sejak awal. Gejala awal wabah virus corona yang dialami penderitanya di antaranya demam, batuk dan sesk napas (Kompas.com, 2020).

Persentase penularan virus corona ini lebih cepat penularannya pada individu berusia lanjut dan mereka yang memiliki riwayat penyakit seperti penyakit diabetes, kardiovaskular, penyakit pernafasan kronis, kanker dan lain nya dimana mereka cenderung mengembangkan infeksi virus menjadi penyakit yang lebih serius (Islam, 2020).

Tentunya penanganan dalam meredam pandemi sudah dilakukan oleh pemerintah, akan tetapi ada berbagai persepsi yang muncul di masyarakat, ada yang pro dan tidak sedikit juga yang kontra dengan penanganan yang dilakukan pemerintah. Sebagian masyarakat menganggap pemerintah kurang cepat tanggap dalam meredam pandemi yang terjadi. Dalam hal ini media memiliki peran yang besar dalam membentuk pola pikir masyarakat.

Peningkatan kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia menjadi pemberitaan yang *update* di media massa dan menjadi topik pemberitaan yang hangat dan menarik di berbagai media massa. Pemberitaan mengenai fakta dan opini yang bermacam-macam dengan berbagai gambar atau ilustrasi yang unik dan menarik membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis semiotik dengan mengambil salah satu media massa yaitu majalah.

Majalah adalah media massa yang masuk ke dalam jenis media cetak yang memiliki tingkat kedalaman beritanya sangat tinggi. Hal ini karena berita yang diangkat atau dimuat dalam majalah benar-benar dikupas secara mendalam dan juga menekankan kepada unsur artistik. Media cetak seperti majalah, surat kabar dan buku justru memberi pemahaman yang tinggi kepada para pembacanya karena sarat akan analisis yang dalam di banding media lainnya (Cangara, 2005).

Seiring dengan perkembangan zaman, majalah sudah mengalami berbagai kemajuan. Dengan adanya majalah-majalah khusus sesuai dengan

pasarnya menyebabkan masyarakat lebih selektif dalam memilih majalah sesuai kebutuhan terhadap informasi maupun hiburan (Prafitrian, 2010).

Fungsi dari majalah sendiri adalah memberikan informasi kepada para pembacanya dan juga menyajikan hiburan baik dalam bentuk tekstual dan visual seperti gambar kartun maupun ilustrasi. Peletakan visualisasi pada sebuah majalah juga menjadi nilai plus tersendiri bagi sebuah majalah. Headline dengan menggunakan ilustrasi pada bagian depan dalam sebuah majalah yaitu cover, dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui secara langsung berita hangat yang sedang terjadi di masyarakat saat ini (Prafitrian, 2010).

Dalam majalah, Cover merupakan sebuah bentuk komunikasi visual dan bentuk dari implementasi design komunikasi visual (Ardianto, 2004). Dari melihat sebuah cover kita sudah bisa mengetahui topik berita yang di sajikan dalam sebuah majalah. Cover adalah contoh dari desain komunikasi visual yang berfungsi membarikan gambaran atau informasi kepada masyarakat mengenai apa yang direpresentasikan oleh gambaran yang telah dibuat.

Dalam hal ini majalah Tempo dan Gatra memanfaatkan cover sebagai daya tarik untuk menarik konsumen dengan menyajikan ilustrasi- ilustrasi yang menarik dan sering menjadi kontroversi dalam cover majalah nya. Selain itu majalah Tempo dan Gatra juga menjadikan cover sebagai penyampaian kritik dan menyindir para elit politik khususnya mengenai kinerja pemerintah dalam penanganan pandemi Covid -19 yang di anggap

lamban. Bahkan dalam beberapa ilustrasinya majalah Tempo berani memvisualisasikan atau menggambarkan sosok Joko Widodo selaku presiden Indonesia dalam bentuk ilustrasi yang terkesan lucu. Akan tetapi keberanian Tempo menyindir para elit politik dan mengkritik kinerja pemerintahan dalam penanganan pandemi Covid-19 ini lah yang membuat Tempo dan Gatra banyak dijadikan objek penelitian. Selain itu keduanya merupakan dua majalah berita terbesar di Indonesia dengan jumlah oplah 110.000 – 180.000 eksemplar setiap terbit.

Penelitian ini berusaha menangkap pesan-pesan terselubung yang ingin disampaikan melalui gabungan ilustrasi dan kata yang menarik untuk di ungkap dalam cover majalah Tempo dan Gatra pada edisi Maret 2020 yang bertema Covid-19, serta mencoba melihat perbedaan penyajian dari kedua majalah tersebut.

Ilustrasi dalam cover majalah sering menimbulkan banyak pemahaman atau pesan terselubung sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil analisis semiotik karna metode semiotik merupakan kajian tentang tanda dan dengan pendekatan elemen-elemen visual dan Charles Sanders Pierce yang mengkaji tanda menggunakan teori segitiga makna (*Triangle Meaning*) yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (sign), objek dan interpretant. Dari interpretasi tersebut maka penulis bisa melihat pesan-pesan terselubung yang disampaikan para editor majalah dalam sebuah gambar atau ilustrasi. Disini penulis ingin mengetahui bagaimana sudut pandang kedua majalah dalam memberitakan berita

Covid-19, penggambaran yang diangkat kedua majalah tersebutlah yang akan di analisis selanjutnya oleh penulis.

B. Batasan Istilah

1. Analisis Semiotik

Analisis semiotik merupakan sebuah metode analisis sederhana yang mempelajari berbagai teori tentang tanda. Sedangkan tanda sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki makna, yang mengkomunikasikan pesan-pesan kepada seseorang atau dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (Utoyo, 2018).

2. Cover Majalah

Cover majalah merupakan halaman depan dari sebuah majalah yang menjadi pembeda atau identitas dari sebuah perusahaan serta mengandung isi pemberitaan visual maupun verbal yang berkaitan dengan isi berita agar dapat mempengaruhi khalayak. Hal yang perlu diperhatikan pada sebuah cover majalah adalah mengenai layout ukuran yang merupakan dasar dari majalah tersebut, selanjutnya mengenai logo, fotografi warna dasar dan dan keterangan mengenai jadwal penerbitan dan judul artikel serta sub bab dari judul tersebut (Efendy, 1999: 79).

3. Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*)

Covid 19 merupakan jenis penyakit menular yang menyerang saluran pernapasan. Diidentifikasi penyebabnya adalah Coronavirus yang baru ditemukan. Beberapa jenis virus corona yang diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019 lalu. Covid-19 saat ini sudah menjadi pandemi di setiap negara diseluruh dunia (Kompas.com, 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah makna cover majalah Tempo dan Gatra edisi Covid-19?”.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Bagaimana makna cover majalah Tempo dan Gatra edisi maret 2020 bertema Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan kajian media massa melalui majalah khususnya ilustrasi cover majalah untuk studi Ilmu Komunikasi bidang jurnalistik.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi mengenai kajian semiotika dan di dalam bidang kajian jurnalistik pada media *masaa* khususnya dalam studi analisis *semiotik*.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi pembaca dan memberikan wawasan baru untuk memahami dan mencerna tanda-tanda makna dan informasi yang terkandung dalam media massa. Diharapkan agar masyarakat bisa lebih waspada dan berhati-hati tentang informasi yang terkandung dalam media massa, terutama dalam bentuk gambar gambar atau visual.

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pihak-pihak terkait yaitu Tempo dan Gatra dalam mengkontruksi suatu realita dan dapat menjadi kritik dan saran kepada kedua terkait cover majalah Tempo dan Gatra.